



Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Di SMAS Xaverius Bukittinggi Tahun 2026

Overview of Young Women's Knowledge of Breast Self-Examination (SADARI) at SMAS Xaverius Bukittinggi in 2026

Meira Mustika

Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi

Email: mustikameira8@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 08-08-2026

Revised : 10-08-2026

Accepted : 12-08-2026

Published : 14-08-2026

Abstract

Breast cancer is one of the leading causes of death among women in Indonesia. Low awareness and delayed early detection often result in cases being diagnosed at an advanced stage. One of the early detection methods that can be performed independently is Breast Self-Examination (BSE). This study aimed to describe adolescent girls' knowledge regarding BSE at SMAS Xaverius Bukittinggi in 2026. This research used a descriptive design with a total sampling technique. The population consisted of 126 female students, while 116 respondents met the inclusion criteria and participated in the study. Data were collected using a questionnaire and analyzed using univariate analysis. The results showed that most respondents were aged 17–19 years (59.5%). The level of knowledge regarding BSE was categorized as good in 79 respondents (68.1%), sufficient in 32 respondents (27.6%), and poor in 5 respondents (4.3%). These findings indicate that most adolescent girls have a good understanding of BSE as an effort for early breast cancer detection. However, continuous health education is still needed to improve awareness and understanding of breast health among adolescents.

Keywords: Knowledge, Adolescent Girls, Breast Self- Examination

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian di kalangan perempuan di Indonesia. Rendahnya kesadaran dan keterlambatan deteksi dini seringkali mengakibatkan kasus didiagnosis pada stadium lanjut. Salah satu metode deteksi dini yang dapat dilakukan secara mandiri adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (BSE). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan remaja putri mengenai BSE di SMAS Xaverius Bukittinggi pada tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan teknik pengambilan sampel total. Populasi terdiri dari 126 siswi, sedangkan 116 responden memenuhi kriteria inklusi dan berpartisipasi dalam penelitian. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17–19 tahun (59,5%). Tingkat pengetahuan mengenai BSE dikategorikan baik pada 79 responden (68,1%), cukup pada 32 responden (27,6%), dan kurang pada 5 responden (4,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pemahaman yang baik tentang BSE sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Namun demikian, pendidikan kesehatan berkelanjutan masih diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kesehatan payudara di kalangan remaja.

Kata kunci: Pengetahuan, Remaja Perempuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan yang masih menjadi perhatian di berbagai negara karena tingginya angka kejadian dan kematian yang ditimbulkannya. Kanker payudara terutama terjadi pada perempuan dan menjadi salah satu jenis kanker dengan angka kejadian yang tinggi. Di Indonesia, kanker payudara juga menjadi salah satu masalah kesehatan



yang penting karena masih banyak kasus yang ditemukan ketika telah memasuki stadium lanjut. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberhasilan pengobatan dan meningkatkan risiko kematian. Salah satu faktor yang berperan dalam keterlambatan penanganan adalah kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya mengenali perubahan pada payudara serta melakukan deteksi dini.

Deteksi dini merupakan salah satu bagian penting dalam upaya pencegahan dan pengendalian kanker payudara. Pengenalan terhadap perubahan payudara sejak awal dapat mendorong seseorang untuk segera mendapatkan pemeriksaan lebih lanjut apabila ditemukan adanya kelainan. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai kesehatan payudara perlu diberikan sejak dini, tidak hanya kepada perempuan dewasa tetapi juga kepada remaja putri. Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan fisik, hormonal, psikologis, kognitif, dan sosial. Pada remaja putri, salah satu perubahan fisik yang terjadi adalah perkembangan payudara. Perubahan tersebut menjadikan masa remaja sebagai periode yang tepat untuk mulai mengenalkan kesehatan payudara dan perilaku deteksi dini.

Salah satu upaya yang dapat dikenalkan kepada perempuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan payudara adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI merupakan pemeriksaan yang dilakukan secara mandiri dengan melihat dan meraba payudara untuk mengenali kondisi normal serta mengetahui adanya perubahan atau kelainan pada payudara. Pemeriksaan ini relatif mudah dilakukan, dapat dilakukan secara mandiri di rumah, tidak membutuhkan biaya yang besar, dan dapat dilakukan secara rutin. Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pengertian, tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah SADARI menjadi bagian penting dalam pembentukan kesadaran kesehatan payudara pada remaja putri. Pengetahuan merupakan salah satu dasar dalam pembentukan perilaku kesehatan. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik mengenai suatu masalah kesehatan diharapkan memiliki kesadaran yang lebih baik untuk melakukan tindakan pencegahan.

Dalam konteks SADARI, pengetahuan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menyebutkan pengertian SADARI, tetapi juga mencakup pemahaman mengenai tujuan pemeriksaan, manfaat pemeriksaan, waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan, serta cara atau langkah-langkah pemeriksaan. Pengetahuan yang memadai diharapkan dapat membantu remaja putri mengenali perubahan pada payudara dan meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan payudara. Remaja akhir, khususnya pada rentang usia 17–20 tahun, merupakan kelompok yang strategis untuk memperoleh edukasi mengenai SADARI. Pada tahap ini, perkembangan kognitif remaja relatif lebih matang sehingga kemampuan untuk menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan juga semakin berkembang. Selain pendidikan formal, perkembangan teknologi informasi turut memberikan peluang bagi remaja untuk memperoleh informasi kesehatan melalui internet, media sosial, dan berbagai media elektronik. Namun, kemudahan memperoleh informasi tidak selalu menjamin bahwa informasi yang diterima benar dan dipahami dengan baik. Oleh sebab itu, edukasi kesehatan yang diberikan oleh sekolah maupun tenaga kesehatan tetap diperlukan untuk memastikan remaja memperoleh informasi yang tepat.

Permasalahan pengetahuan mengenai SADARI masih ditemukan pada kelompok remaja. Penelitian Suryani et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri mengenai SADARI belum seluruhnya berada pada kategori baik. Penelitian Sinabariba et al. (2024) juga menunjukkan bahwa dari 40 remaja putri yang diteliti, sebanyak 16 responden (40%) memiliki pengetahuan



cukup, 13 responden (32,5%) memiliki pengetahuan kurang, dan hanya 11 responden (27,5%) yang memiliki pengetahuan baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman remaja mengenai SADARI masih perlu ditingkatkan melalui pendidikan dan promosi kesehatan.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan mempunyai peranan dalam memberikan informasi kesehatan kepada remaja. Penelitian Untari (2012) terhadap remaja putri di SMAN II Depok menemukan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sekolah dapat menjadi salah satu lingkungan yang strategis dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan payudara. Selain sekolah, keluarga, tenaga kesehatan, media massa, dan internet juga dapat menjadi sumber informasi yang berkontribusi terhadap pembentukan pengetahuan seseorang.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti pada beberapa sekolah di Kota Bukittinggi, ditemukan adanya perbedaan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Pada SMAN 1 Bukittinggi ditemukan 8 siswi yang memiliki pengetahuan dan sikap yang benar mengenai SADARI, SMAN 2 Bukittinggi sebanyak 7 siswi, SMAN 3 Bukittinggi sebanyak 6 siswi, SMAS PSM Bukittinggi sebanyak 4 siswi, sedangkan SMAS Xaverius Bukittinggi hanya ditemukan 3 siswi yang memiliki pengetahuan dan sikap yang benar mengenai SADARI.

Hasil wawancara awal pada 10 siswi SMAS Xaverius Bukittinggi menunjukkan bahwa 7 siswi belum mengetahui mengenai SADARI. Sebagian siswi beranggapan bahwa pemeriksaan payudara hanya diperlukan oleh perempuan dewasa atau perempuan yang telah menikah. Anggapan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat pemahaman yang belum tepat mengenai pentingnya kesehatan payudara dan SADARI pada usia remaja. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri mengenai SADARI setelah dilakukan penelitian pada seluruh siswi yang memenuhi kriteria sebagai responden.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMAS Xaverius Bukittinggi Tahun 2026. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan siswi sehingga dapat menjadi dasar bagi sekolah, tenaga kesehatan, maupun pihak terkait dalam menyusun kegiatan edukasi kesehatan mengenai SADARI secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2026 di SMAS Xaverius Bukittinggi. Populasi penelitian adalah seluruh siswi SMAS Xaverius Bukittinggi sebanyak 126 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sebanyak 10 siswi tidak dapat menjadi responden karena tidak hadir saat pengumpulan data, sehingga jumlah sampel yang dianalisis sebanyak 116 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara univariat menggunakan program Statistical Package for Social Science (SPSS) dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
14–16 Tahun	47	40,5
17–19 Tahun	69	59,5
Jumlah	116	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 116 responden, sebagian besar remaja putri di SMAS Xaverius Bukittinggi berada pada kelompok umur 17–19 tahun, yaitu sebanyak 69 orang (59,5%). Sementara itu, responden yang berada pada kelompok umur 14–16 tahun sebanyak 47 orang (40,5%). Dengan demikian, kelompok umur 17–19 tahun merupakan kelompok responden yang paling dominan dalam penelitian ini.

Dominannya responden pada kelompok umur 17–19 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap remaja akhir. Pada tahap ini, remaja telah mengalami perkembangan kemampuan berpikir dan menerima informasi yang lebih matang. Kondisi tersebut dapat mendukung kemampuan remaja dalam memahami informasi kesehatan, termasuk informasi mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

Usia juga dapat menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan pengalaman seseorang dalam menerima informasi. Semakin bertambah usia, seseorang memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk memperoleh pengalaman dan informasi dari lingkungan pendidikan, keluarga, media, maupun sumber informasi lainnya. Dalam penelitian ini, mayoritas responden berada pada usia 17–19 tahun sehingga informasi mengenai SADARI dapat lebih mudah diterima dan dipahami. Hasil penelitian sebelumnya dalam skripsi juga menjelaskan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menangkap informasi, termasuk informasi mengenai SADARI.

2. Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	5	4,3
Cukup	32	27,6
Baik	79	68,1
Jumlah	116	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa dari 116 responden, sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori baik, yaitu sebanyak 79 orang (68,1%). Selanjutnya, sebanyak 32 orang (27,6%) memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, sedangkan sebanyak 5 orang (4,3%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja putri di SMAS Xaverius Bukittinggi telah mempunyai pengetahuan yang baik mengenai SADARI.



Tingginya persentase pengetahuan baik menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memperoleh informasi yang cukup mengenai SADARI. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti keluarga, lingkungan sekolah, media elektronik, media massa, tenaga kesehatan, maupun internet. Dalam penelitian ini, sumber informasi yang banyak digunakan responden adalah keluarga dan internet, sedangkan hanya sebagian kecil responden yang memperoleh informasi secara langsung dari tenaga kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai SADARI penting karena remaja tidak hanya perlu mengetahui istilah SADARI, tetapi juga memahami tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta cara melakukan pemeriksaan. Berdasarkan hasil penelitian, responden secara umum telah memahami bahwa SADARI merupakan salah satu upaya untuk mengenali perubahan pada payudara dan dapat dilakukan secara mandiri. Responden juga telah memahami bahwa SADARI dilakukan secara rutin dan bukan hanya dilakukan satu kali. Walaupun mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 27,6% responden dengan pengetahuan cukup dan 4,3% dengan pengetahuan kurang.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai SADARI belum sepenuhnya merata pada seluruh responden. Kelompok dengan pengetahuan cukup dan kurang tetap membutuhkan penguatan informasi agar pemahaman mengenai SADARI menjadi lebih optimal. Pemberian informasi secara langsung melalui penyuluhan juga tetap diperlukan. Hal tersebut karena tidak semua informasi yang diperoleh melalui internet dapat dipahami dengan benar. Tenaga kesehatan dapat membantu memberikan informasi yang lebih terarah dan memberikan kesempatan kepada remaja untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.

Hasil penelitian dalam skripsi juga menunjukkan bahwa kelompok dengan pengetahuan kurang perlu mendapatkan perhatian karena dapat berkaitan dengan keterbatasan paparan informasi dari berbagai sumber.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAS Xaverius Bukittinggi Tahun 2026, dari 116 responden diketahui bahwa mayoritas remaja putri berada pada kelompok umur 17–19 tahun, yaitu sebanyak 69 orang (59,5%), sedangkan responden yang berumur 14–16 tahun sebanyak 47 orang (40,5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada tahap remaja akhir. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan menangkap informasi.

Semakin bertambah usia seseorang, maka pengalaman yang dimiliki juga semakin bertambah sehingga dapat memengaruhi kemampuan dalam menerima berbagai informasi, termasuk informasi kesehatan. Pada tahap remaja akhir, kemampuan kognitif seseorang semakin berkembang sehingga remaja lebih mampu menerima, memahami, dan mengolah informasi yang bersifat lebih kompleks, termasuk informasi mengenai kesehatan payudara dan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Mayoritas responden yang berada pada rentang usia 17–19 tahun juga menunjukkan bahwa kelompok remaja akhir merupakan kelompok yang cukup strategis untuk diberikan pendidikan kesehatan mengenai SADARI. Pada usia tersebut, remaja mulai mempunyai kemampuan untuk memahami informasi kesehatan secara lebih baik dan menghubungkan informasi yang diperoleh dengan kondisi dirinya. Selain melalui pendidikan formal di sekolah, informasi



kesehatan dapat diperoleh melalui keluarga, teman sebaya, media massa, media elektronik, maupun internet. Dengan semakin mudahnya akses terhadap informasi, remaja mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan payudara. Namun demikian, penelitian ini bersifat deskriptif sehingga umur tidak dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui hubungan secara statistik dengan tingkat pengetahuan. Oleh karena itu, hasil penelitian hanya menggambarkan karakteristik umur responden dan tingkat pengetahuan yang ditemukan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan, dari 116 responden terdapat 79 orang (68,1%) yang memiliki pengetahuan baik, 32 orang (27,6%) memiliki pengetahuan cukup, dan 5 orang (4,3%) memiliki pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMAS Xaverius Bukittinggi telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI. Tingginya persentase pengetahuan baik menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mempunyai pemahaman mengenai pentingnya SADARI sebagai salah satu upaya untuk mengenali perubahan pada payudara. Pengetahuan mengenai SADARI tidak hanya berkaitan dengan pengertian, tetapi juga mencakup tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaan. Berdasarkan pembahasan dalam skripsi, responden secara umum telah memahami bahwa SADARI dapat dilakukan secara mandiri dan perlu dilakukan secara rutin. Tingginya pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh adanya berbagai sumber informasi yang tersedia bagi remaja. Berdasarkan hasil penelitian, informasi mengenai SADARI banyak diperoleh melalui keluarga dan internet, sedangkan hanya sebagian kecil responden yang memperoleh informasi secara langsung dari tenaga kesehatan.

Internet menjadi salah satu sumber informasi yang cukup penting bagi remaja karena dapat memberikan informasi secara cepat dan mudah. Remaja dapat memperoleh informasi mengenai kesehatan payudara melalui media sosial, mesin pencari, artikel kesehatan, video edukasi, dan berbagai platform digital lainnya. Kemudahan tersebut dapat membantu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai SADARI. Penggunaan internet juga sesuai dengan karakteristik remaja saat ini yang cukup aktif memanfaatkan media digital untuk memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi mengenai kesehatan yang bersifat pribadi.

Selain internet, keluarga juga dapat menjadi sumber informasi yang berperan dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Keluarga merupakan lingkungan terdekat bagi remaja sehingga informasi yang diberikan oleh anggota keluarga dapat membantu membentuk pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan payudara. Dukungan keluarga juga dapat membuat remaja lebih terbuka dalam membicarakan masalah kesehatan dan meningkatkan kesadaran untuk memperhatikan kondisi tubuhnya. Dengan adanya berbagai sumber informasi tersebut, remaja mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan mengenai SADARI.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik pada sebagian besar responden dapat menjadi kondisi yang positif dalam mendukung peningkatan kesadaran remaja terhadap kesehatan payudara. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa paparan informasi yang memadai di lingkungan pendidikan dapat mendukung peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI. Lingkungan sekolah dapat menjadi tempat yang strategis untuk memberikan pendidikan kesehatan karena remaja memperoleh informasi secara terstruktur dan mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan guru maupun tenaga kesehatan. Hasil penelitian dalam skripsi juga menunjukkan bahwa pengetahuan baik ditemukan pada berbagai



tingkatan kelas sehingga informasi mengenai SADARI dapat diterima oleh siswi dari berbagai tingkat pendidikan.

Meskipun mayoritas responden memiliki pengetahuan baik, masih terdapat 32 responden (27,6%) yang memiliki pengetahuan cukup dan 5 responden (4,3%) yang memiliki pengetahuan kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai SADARI belum sepenuhnya merata pada seluruh responden. Adanya kelompok dengan pengetahuan cukup dan kurang perlu menjadi perhatian karena masih terdapat remaja yang belum mempunyai pemahaman optimal mengenai kesehatan payudara dan SADARI.

Perbedaan tingkat pengetahuan tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan pengalaman, pendidikan, minat, serta akses terhadap sumber informasi. Dalam pembahasan skripsi, kelompok dengan pengetahuan kurang diasumsikan berkaitan dengan kurangnya paparan informasi dari berbagai media maupun kurangnya sosialisasi secara langsung dari tenaga kesehatan. Pemberian pendidikan kesehatan secara langsung tetap diperlukan meskipun sebagian besar remaja telah memperoleh informasi melalui internet. Tenaga kesehatan dapat memberikan informasi yang lebih sistematis dan memastikan bahwa informasi yang diterima oleh remaja sesuai dengan konsep SADARI yang benar. Edukasi dapat mencakup pengertian, tujuan, manfaat, waktu pelaksanaan, serta langkah-langkah pemeriksaan SADARI. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan dalam melaksanakan penyuluhan secara berkala sehingga informasi mengenai kesehatan payudara tidak hanya diperoleh melalui media digital, tetapi juga melalui sumber informasi yang dapat memberikan penjelasan dan klarifikasi secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMAS Xaverius Bukittinggi Tahun 2026 berada pada kategori baik, dengan 68,1% responden memiliki pengetahuan baik. Kondisi ini merupakan hal yang positif karena menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah mempunyai dasar pengetahuan yang cukup mengenai deteksi dini kesehatan payudara. Namun, masih adanya responden dengan pengetahuan cukup dan kurang menunjukkan bahwa edukasi mengenai SADARI tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan. Pengetahuan yang baik perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar dapat menjadi dasar terbentuknya kesadaran dalam menjaga kesehatan payudara. Perlu diperhatikan bahwa penelitian ini hanya menggambarkan tingkat pengetahuan dan tidak mengukur praktik SADARI, sehingga pengetahuan baik tidak dapat langsung diartikan bahwa responden telah melakukan SADARI secara rutin. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian mengenai sikap dan praktik SADARI serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan SADARI pada remaja putri.

KESIMPULAN

Mayoritas responden berusia 17–19 tahun sebanyak 69 orang (59,5%). Tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 79 orang (68,1%), kategori cukup sebanyak 32 orang (27,6%), dan kategori kurang sebanyak 5 orang (4,3%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMAS Xaverius Bukittinggi telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Edukasi kesehatan yang berkelanjutan tetap diperlukan untuk meningkatkan kesadaran dan perilaku SADARI secara rutin.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, S. A., Khatri, A., Imran, M., Joyo, M. K., Shah, M., Shaikh, Z. I., & Ahmed, W. (2022). Angrainy Rizka. (2017). *Hubungan Pengetahuan Sikap Tentang Sadari Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja*. Journal Endurance 2 (2) 232-238
- Azwar, Saifuddin. (2017). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Barus Mardiaty., Samfriati Sinurat dan Angelin Silaen. (2022). *Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Sadar Pada Wanita Dewasa Di Des Aria Ria Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022*. Jurnal Kesehatan, Vol 7 No 2
- Budiman, & Riyanto. (2016). *Kapasitas Selektif Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. (2025). *Buletin Kanker Provinsi Sumatera Barat Tahun 2025*. <https://dinkes.sumbarprov.go.id/>
- Febriawati, H., Padila, P., & Anita, B. (2018). *Pendidikan Seksual Remaja Melalui POSKESJA*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia, 1(1), 45-53. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v1i1.193>
- Fitriani, A., & Utami, S. (2020). *Factors influencing breast self-examination among young females*. Asian Pacific Journal of Cancer Prevention, 21(5), 1349–1354.
- Hanifah, L. (2016). *Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Akseptor Kontrasepsi Hormonal Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. 96.
- Hapsari, W., Adimayanti, E., & Siyamti, D. (2023). *Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Indonesian Journal of Midwifery (IJM), 6(1), 16–20. <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm>
<http://journal.waocp.org/?sid=Entrez:PubMed&id=pmid:32461610>
<https://jurnal.stikeswbh.ac.id/index.php/jkep/article/view/120>
<https://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijm/article/view/2197>
- IARC. (2020). GLOBOCAN 2020: Cancer Today. *International Agency for Research on Cancer*. Retrieved from <https://gco.iarc.fr/today>
- Kemenkes. (2022). *Kanker Payudara Paling Banyak Di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan*. Sehat Negeriku. <http://Sehatnegeriku.Kemkes.Go.Id/Baca/Umum/20220202/1639254/Kanker-Payudaya-Paling-Banyak-Di-Indonesia-Kemenkes-TargetkanPemerataan-Layanan-Kesehatan>
- Knowledge, attitude and practice regarding breast self-examination among young women*. BMC Women's Health.
- Krisdianto Bobby Febri. (2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Padang : Andalas University Press
- Mahardika, I. (2022). *Tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara*. Jurnal Keperawatan.
- Mariyati, M., Hanum, F., & Afni, N. (2022). *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)*. Journal Assyifa, 11(1), 30–35. <https://jurnalassyifa.stikeslhokseumawe.ac.id/index.php/jikias/article>
- Masturoh Imas dan Nauri Anggita. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. *Bahwa Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI Notoatmodjo. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlaila, S., Dewi, P., & Handayani, S. (2022). *Breast cancer prevention behavior and awareness among adult women in Southeast Asia*. Journal of Public Health Research, 11(2). <https://www.jphres.org/index.php/jphres/article/view/2501>
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (Pedoman Skripsi, Tesis, Dan Instrumen Penelitian Keperawatan)*. Jakarta: Salemba Medika.



- Purwoastuti, Enadang. (2017). *Kanker Payudara*. Yogyakarta. Kanisius
- Qoimah, I., Sulistyorini, C., Wahyuni, R., & Hadiningsih, E. F. (2023). *Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan*. Jurnal Kesehatan Tambusai, 4(2), 2272–2283. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/15445%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/download/15445/12444>
- Radhiyani, F. (2024). *Karakteristik Perkembangan Remaja Peserta Didik*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya
- RSAM Bukittinggi. (2024). *RSAM Bukittinggi melayani 5.270 pasien kanker pada tahun 2024*. Kota Bukittinggi. <https://www.kotabukittinggi.com/rsam-bukittinggi-pasien-kanker-2024/>
- Sadoh, A. E., Osime, C., Nwaneri, D. U., Ogboghodo, B. C., Eregie, C. O., & Oviawe, O. (2021). *Improving knowledge about breast cancer and breast self examination in female Nigerian adolescents using peer education: a pre-post interventional study*. BMC Women's Health, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12905-021-01466-3>
- Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education. Retrieved from <https://books.google.com/books/about/Adolescence.html?id=n9xPyQEACAAJ>
- Sebayang, W. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan SADARI dalam Mendeteksi Dini Ca. Mammae pada Wanita Usia Subur di Klinik Nana Diana Medan Tahun 2018*. Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 4(2), 0–4
- Sinabariba, M., Marbun, D. P. Y., Sinaga, D., & Ginting, A. (2024). *Gambaran pengetahuan pada remaja putri tentang SADARI di Dusun VI A Desa Sei Mencirim, Kecamatan*
- Sirait Martha Chyntia. (2021). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi*. Skripsi
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, N., Hartati, S., & Widyaningrum, R. (2023). *Pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 15(1), 99–104. <https://doi.org/10.32583/pskm.v15i1.2462>
- Tuelah, G., Telew, A., & Bawiling, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Sadari Pada Siswi Kelas 12 Sma Negeri 2 Bitung*. 01(01), 1–7.
- Untari, D. P. (2012). *Gambaran pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) berdasarkan karakteristik responden di SMAN II Depok* (Skripsi). Universitas Indonesia.
- Wahyuni Desti., Edison dan Wirisma Arif Harahap. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan SADARI Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Jati*. Jurnal Kesehatan Andalas 4(1)
- Wiwi Wardani, Eva Yusnita, Elvi Suryani. (2022). *Buku Ajar Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan Keluarga*. Padang Sidempuan : PT Inovasi Pratama Internasional Anggota IKAPI.
- World Health Organization. (2021). *Kanker Payudara*. WHO World Health Organization. (2022). *Kanker Payudara*. WHO
- World Health Organization. (2023). *Global Breast Cancer Initiative (GBCI)*. World Health Organization. <https://www.who.int/initiatives/global-breast-cancer-initiative>
- Wulandari Friska dan Suci Musvita Ayu. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Mahasiswi*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA